

Pengembangan petani milenial sebagai upaya regenerasi petani merupakan wujud mengatasi persoalan ketersediaan SDM pertanian. Upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan petani milenial adalah pengembangan kompetensi pertanian, memberikan kemudahan dalam akses pendukung seperti informasi, permodalan dan pasar serta adanya regulasi yang mendukung dalam pengembangan kemajuan pertanian.

PENGEMBANGAN PETANI MILENIAL UNTUK REGENERASI PETANI

Penulis:

Fathurahman

Penyuluh Pertanian

Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap Jawa Tengah

E-mail: ifat1rahman@gmail.com

Sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan suatu negara khususnya Indonesia yang secara geografis mendukung untuk pengembangan sektor pertanian. Pembangunan pertanian diharapkan masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi yang positif dengan perbaikan/perubahan strategi peningkatan produktivitas, penguatan nilai tambah produk, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembangunan pertanian jangka menengah ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional

PENTINGNYA SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN

Salah satu faktor keberhasilan yang mendukung sektor pertanian un-

tuk maju, mandiri, dan modern adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan. Ada tiga faktor yang dibutuhkan untuk kemajuan sektor pertanian, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi tepat guna. Hal tersebut seperti disampaikan Ritonga, Erlina, dan Supriadi dalam tulisannya yang berjudul Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terbit di Jurnal Pertanian Tropik tahun 2015

Sumber daya manusia (SDM) yang memadai dapat menghasilkan inovasi dalam meningkatkan produksi pertanian dengan optimal. SDM yang dimaksud tersebut berkualitas secara pendidikan teknis, memiliki pengalaman kerja dan kemampuan yang dapat memberikan ide-ide baru untuk menghasilkan produksi yang besar. Hal tersebut seperti disampaikan

Agustini, dkk tahun 2026 dalam buku berjudul 'Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Informasi Yang Beretika Dan Demokratis'.

MINAT KAUM MILENIAL TERHADAP PERTANIAN

Beberapa kajian mengemukakan mengenai faktor yang memengaruhi minat generasi muda untuk bekerja atau berwirausaha di sektor pertanian. Faktor-faktor yang memengaruhi minat petani muda antara lain yaitu lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, dan teknologi yang mendukung. Faktor lain yang disampaikan Anwarudin, dkk dalam tulisannya di Jurnal Penyuluhan tahun 2020 yaitu adanya dukungan keluarga dan penyuluh pertanian. Selain itu, munculnya pertanian pintar (*smart farming*) menjadi faktor penunjang generasi muda (milenial) menjadi petani mile-



Gambar 1. Contoh konsep smart farming dan berbagai teknologi inovatif yang telah dikembangkan guna mendukung pertanian
 Sumber: <https://msmbindonesia.com>, 2023

nia yang mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi dan inovasi guna meningkatkan produktivitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini seperti disampaikan Tualar dalam tulisannya berjudul 'Percepatan Transformasi teknologi dan inovasi smart farming dan petani milenial untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing pertanian Indonesia' tahun 2017.

Program petani milenial diluncurkan tahun 2019 oleh Kementerian Pertanian. Menurut Kementerian Pertanian definisi petani milenial adalah petani yang berusia 19 – 39 tahun atau petani yang tidak berada dalam *range* umur tersebut tetapi berjiwa milenial, tanggap teknologi digital, dan tanggap alat mesin pertanian. Program petani milenial merupakan upaya keberlanjutan pertanian dan menarik minat generasi muda untuk berperan serta di sektor pertanian. Program petani milenial diharapkan menghasilkan petani yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam pengembangan usaha pertanian dengan menerapkan inovasi teknologi termasuk teknologi digital (Kementerian Pertanian, 2020).

PENTINGNYA REGENERASI PETANI

Masa depan sektor pertanian di Indonesia sangat ditentukan oleh petani. Salah satu kunci masa depan sektor pertanian adalah ketersediaan sumber daya petani yang unggul. Namun, saat ini kita dihadapkan dengan kendala makin menurunnya jumlah petani dan rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan regenerasi petani.

Regenerasi petani merupakan penggantian petani dari usia tidak produktif dengan petani yang lebih muda dan produktif. Regenerasi petani dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan mempromosikan pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Selain itu, regenerasi petani berguna sebagai pelestarian budaya pertanian dan akan terus diwariskan ke generasi selanjutnya. Munculnya generasi muda pertanian pada akhirnya akan membantu mengatasi permasalahan

sosial dan ekonomi, yaitu mengurangi pengangguran. Hal ini dapat terwujud, karena dengan usaha pertanian dapat meningkatkan taraf kehidupan.

STRATEGI MENINGKATKAN JUMLAH PETANI MILENIAL

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian, maka diperlukan suatu desain kebijakan secara intensif dan terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja. Hal tersebut diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan produktivitas pertanian, pendapatan petani, dan pertumbuhan ekonomi

Segala cara dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mengambil hati para pemuda agar tertarik pada sektor pertanian. Program petani milenial yang dicetuskan oleh Kementerian Pertanian dapat menjadi solusi dalam percepatan regenerasi petani. Pemerintah menarik minat generasi muda dengan menggunakan kemajuan teknologi. Modernisasi pertanian diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi

generasi muda. Oleh karena itu, sektor pertanian membutuhkan inovasi untuk mencapai modernisasi pertanian dan menjadi daya tarik bagi generasi milenial.

Modernisasi pertanian merupakan kunci utama dalam kemajuan pertanian di zaman yang serba modern ini. Maksud dari modernisasi pertanian adalah perubahan pola pertanian dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju dan mengikuti zaman. Bentuk dari modernisasi pertanian, seperti pengembangan budi daya pertanian, penggunaan teknologi, dan pengembangan aplikasi-aplikasi di bidang pertanian. Modernisasi perta-

nia dapat meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi biaya produksi, serta proses produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Salah satu contoh modernisasi pertanian menurut Anwarudin, dkk dalam Jurnal Penuluhan tahun 2020 yaitu penerapan *smart farming*.

Ada tiga faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk menarik generasi muda ke pertanian, yaitu produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian, kesempatan kerja yang tersedia, serta kenyamanan dan kepuasan kerja. Di sisi lain, generasi muda sebagai pemasok tenaga kerja juga memerlukan perbaikan dan peningkatan

pendidikan dan keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan pertanian.

Beberapa kebijakan yang diperlukan untuk menarik minat generasi muda bekerja di sektor pertanian, antara lain (a) mengubah persepsi generasi muda bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh; (b) pengembangan agroindustri; (c) inovasi teknologi; (d) insentif; (e) pengembangan pertanian modern; (f) pelatihan dan pemberdayaan petani muda; dan (g) memperkenalkan pertanian kepada generasi muda sejak dini.



Gambar 2. Inovasi Profesor Tani untuk menggaet milenial terjun ke dunia pertanian. Foto: Istimewa.
Sumber: <https://lingkar.co> 2023

Langkah konkret yang dapat dilakukan untuk pengembangan petani milenial, antara lain:

1. pengembangan kapasitas pengetahuan dan kompetensi pertanian;
2. kemudahan akses pendukung;
3. kebijakan yang mendukung kemajuan sektor pertanian; kemu-

dahan akses pasar dan permodalan.

Peran pemuda sangat penting sebagai generasi penerus untuk keberlanjutan sektor pertanian. Faktor utama yang perlu dipertimbangkan untuk menarik generasi muda ke pertanian, yaitu memberikan contoh nyata produktivitas dan profitabilitas

usaha pertanian, kesempatan kerja yang tersedia, serta kenyamanan dan kepuasan kerja. Hal ini dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan contoh petani milenial yang telah sukses dalam usaha pertanian. Melalui regenerasi petani, pertanian akan terus ada dan menjadi penjaga ketahanan pangan bangsa.

Gambar 3. Petani milenial memeriksa kondisi tanaman brokoli di lahan pertanian desa Suntenjaya, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

Sumber: <https://www.antaraneews.com>, 2023

